

Received : 11 Juli 2022
Revised : 13 September 2022
Accepted : 13 June 2022
Online : 21 September 2022
Published : 31 December 2022

PENGUATAN KETERAMPILAN *INTERPERSONAL* BAGI GURU-GURU SMP TERBUKA MANDIRI TEUKU UMAR BAITUL MAAL TANGERANG SELATAN

Purwanti Dyah Pramanik¹, Santi Maudiarti², Mimi Enggriani³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti, Jalan IKPN Tanah Kusir Bintaro Jakarta Selatan

Email: purwanti@stptrisakti.ac.id

Abstract

The objectives of community service (PKM) are (1) to provide insights for SMP Baitul Maal teachers to carry out self-development with the Johary Window concept; (2) train Baitul Maal SMP teachers to communicate well with students; and (3) train SMP Baitul Maal teachers in techniques for preparing fun presentation materials. After the training activities, participants fill out an evaluation questionnaire to assess the implementation of the training activities. The PKM results achieved are strengthening (1) the teacher's insight to carry out self-development with the Johary Window concept; (2) the skills of teachers to communicate verbally with students, and (3) the ability of teachers to prepare fun presentation materials. The impact of this training is that the teacher has new insights about the tricks of making exposure to subject matter that attracts students' attention as an effort to strengthen the teacher's interpersonal skills towards students.

Keywords: human resource development; communication technique; training; interpersonal skill

Abstrak

Tujuan pengabdian pada masyarakat (PKM) ini adalah (1) memberikan wawasan kepada guru-guru SMP Baitul Maal agar melakukan pengembangan diri dengan konsep Johary Window; (2) melatih guru-guru SMP Baitul Maal berkomunikasi secara verbal dan visual yang baik dengan siswa; dan (3) melatih guru-guru SMP Baitul Maal tentang teknik menyiapkan materi presentasi yang menarik. Metode yang digunakan adalah diskusi, presentasi, tanya jawab, dan demonstrasi. Setelah kegiatan pelatihan peserta mengisi kuesioner evaluasi untuk menilai penyelenggaraan kegiatan pelatihan. Hasil PKM yang dicapai adalah penguatan (1) wawasan guru untuk melakukan pengembangan diri dengan konsep Johary Window; (2) keterampilan guru berkomunikasi secara verbal dengan siswa, dan (3) kemampuan guru menyiapkan materi presentasi yang menyenangkan. Dampak dari pelatihan ini guru memiliki wawasan baru tentang trik membuat paparan materi pelajaran yang menarik perhatian siswa sebagai salah satu upaya memperkuat kemampuan interpersonal skill guru terhadap siswa.

Kata Kunci: pengembangan sumber daya manusia; komunikasi; pelatihan; keterampilan interpersonal.

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah insan sosial yang dalam kegiatan sehari-hari berinteraksi dengan insan lainnya. Dalam lingkup

yang lebih kecil yaitu organisasi maka setiap anggota dalam organisasi tersebut pasti berinteraksi dengan anggota organisasi lainnya. Interaksi tersebut

dapat terjadi antar anggota, antara anggota dengan pimpinan, dan atau antara anggota organisasi dengan pihak ketiga. Salah satu contoh organisasi adalah sekolah. Sekolah memiliki anggota, yaitu pendidik (guru), peserta didik, pimpinan sekolah, dan karyawan lainnya. Setiap anggota dalam organisasi sekolah tentunya harus saling bekerjasama untuk merealisasikan visi, misi, dan tujuan organisasi. Kerjasama tersebut hanya dapat terjadi jika masing-masing anggota memiliki hubungan yang harmonis. Hubungan harmonis yang terjadi antar anggota organisasi menyebabkan antar anggota merasa nyaman ketika harus berkomunikasi terkait dengan tugas atau permasalahan yang terjadi dalam kegiatan kerja. Komunikasi yang menyenangkan dapat terjadi jika masing-masing individu di sekolah memiliki keterampilan antar individu yang baik atau yang dikenal dengan istilah memiliki *interpersonal skill* yang baik.

Guru memiliki tugas menjadi fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebagai fasilitator, guru berperan menyampaikan materi pelajaran sekaligus mendidik perilaku para siswa. Berkomunikasi dengan siswa bukanlah hal yang mudah, terlebih siswa SMP. Siswa SMP masuk kategori remaja yang berada pada periode usia peralihan dari anak menuju dewasa (Saputro, 2018). Saputro (2018) menyatakan bahwa karakteristik remaja antara lain masih bersikap kekanak-kanakan, sebagai contoh kurang bertanggung jawab dalam belajar.

Dengan demikian dalam menyampaikan materi pelajaran harus diusahakan semenarik dan semudah mungkin agar siswa semangat fokus belajar.

Guru-guru di SMP Terbuka Mandiri Baitul Maal (Baitul Maal) mengeluhkan bahwa siswa seringkali sulit fokus dalam menerima materi pelajaran di kelas. Mereka sangat ingin bisa memperbaiki perilaku siswa dalam belajar dengan cara menyajikan materi pelajaran yang disukai remaja. Namun karena keterbatasan dana, belum mendapatkan kesempatan menyelenggarakan pelatihan yang bisa mengatasi permasalahan yang dihadapi.

Kepala Sekolah SMP Baitul Maal mengemukakan bahwa masalah yang terjadi di SMP Baitul Maal antara lain:

- 1) Belum ada kesempatan menyelenggarakan program pengembangan diri bagi para guru;
- 2) Perlu penyegaran tentang teknik berkomunikasi guru-siswa secara verbal dengan baik;
- 3) Perlu peningkatan keterampilan dalam menyiapkan materi presentasi yang menyenangkan.

Beranjak dari permasalahan yang dikemukakan Guru dan Kepala Sekolah SMP Baitul Maal, maka Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menawarkan solusi berupa pemberian pelatihan *interpersonal skills*. Tujuan pelatihan *interpersonal skills* ini adalah:

- 1) Memberikan wawasan kepada guru-guru SMP Baitul Maal agar melakukan pengembangan diri dengan konsep Johari Window;

- 2) Melatih guru-guru SMP Baitul Maal berkomunikasi secara verbal yang baik dengan siswa;
- 3) Melatih guru-guru SMP Baitul Maal tentang teknik menyiapkan materi presentasi yang menyenangkan.

2. TINJAUAN LITERATUR

Dalam rangka memberikan wawasan pentingnya pengembangan diri kepada peserta PKM, maka sebagai pengantar dijelaskan konsep Johary Window. Teori Johari Window (Osmanoğlu, 2019) mengemukakan bahwa setiap individu manusia memiliki empat area (Gambar 1), yaitu: Area publik, area tersembunyi, area buta, dan area belum terungkap.

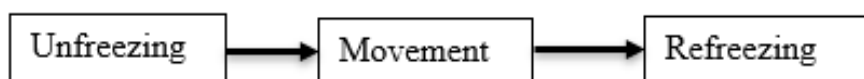
Area publik merupakan area dalam diri seseorang yang diketahui secara umum atau area ‘saya tahu dan orang lain tahu’. Sedangkan *area tersembunyi* adalah area dalam diri seseorang yang hanya diketahui orang itu sendiri namun tidak diketahui oleh orang lain atau area ‘saya tahu, orang lain tidak tahu’. Adapun *area buta* adalah area dalam diri seseorang yang dirinya sendiri tidak tahu, tapi orang lain tahu atau area ‘saya tidak tahu, orang lain tahu’. Terakhir, *area belum terungkap* merupakan area yang diri orang itu sendiri dan orang lain tidak tahu atau ‘saya tidak tahu, orang lain tidak tahu’.

	Orang lain tahu	Orang lain tidak tahu
Saya tahu	Area publik	Area tersembunyi
Saya tidak tahu	Area buta	Area yang belum terungkap

Gambar 1. Konsep Johary Window

Setiap individu dari hari ke hari harus memperluas area publik, yaitu dengan cara melakukan introspeksi (evaluasi diri), meminta umpan balik dari orang lain, dan semangat mencoba hal-hal baru. Pengembangan kemampuan berkomunikasi secara verbal antara guru dan siswa, dilakukan dengan menerapkan konsep Perubahan Kurt.

Lewin (Steven P Robbins and Timothy A Judge, 2013). Dalam PKM ini disampaikan bahwa untuk melakukan komunikasi secara verbal dan non-verbal dengan siswa dilakukan dalam 3 (tiga) tahap (Gambar 2), yaitu: tahap *unfreezing* (pencairan), tahap *movement* (perubahan), dan tahap *refreezing* (penguatan).



Gambar 2. Tiga tahap model perubahan Kurt Lewin

Tahap pencairan adalah tahap membangun suasana belajar yang menyenangkan. Saat guru memulai proses belajar, maka upaya pertama adalah *mencairkan* suasana sehingga baik guru dan siswa tidak merasa tertekan dalam proses belajar. Tujuan melakukan tahap pencairan adalah untuk menciptakan persepsi bahwa materi belajar mudah dan menyenangkan. Pencairan suasana dapat dilakukan dengan memulai pembelajaran dengan pembicaraan yang paling dikenal oleh siswa. Misalnya jika kita ingin menjelaskan tentang materi pelajaran biologi tentang hewan, maka guru bisa mulai dari hewan peliharaan yang paling dikenal oleh siswa. Memulai pembahasan dari sesuatu yang telah dikenal dan disukai tentunya akan lebih mudah dan menyenangkan. Persepsi bahwa materi belajar mudah dan menyenangkan maka diharapkan siswa memiliki semangat belajar yang tinggi. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bisa juga dilakukan dengan melakukan kegiatan permainan sebagai *ice breaker* (Chlup & Collins, 2010).

Hal lain yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa adalah membuat judul materi presentasi yang menarik (Hallock & Bennett, 2021). Sedangkan *tahap perubahan* merupakan menyampaikan perubahan sikap, pengetahuan, atau keterampilan yang menjadi target kegiatan pelatihan. Pada

tahap perubahan maka penyampaian harus memperhatikan 2(dua) hal, yaitu materi disampaikan secara sedikit demi sedikit, diulang-ulang, diberikan latihan pada setiap komponen sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang ingin dicapai. Adapun *tahap penguatan* adalah kegiatan memberikan penguatan terhadap materi belajar yang telah ditularkan, atau memastikan bahwa sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang menjadi sasaran pelatihan dapat dikuasai peserta pelatihan. Cara memberikan penguatan adalah dengan meminta peserta melakukan praktek, mendemonstrasikan keterampilan baru, memberikan umpan balik untuk meningkatkan kinerja (Hamidun et al., 2013). Selanjutnya guru dapat memberikan pujian atau hadiah yang adil bagi setiap pencapaian serta evaluasi pembelajaran (Baranek, 1996). Pada PKM kali ini perubahan yang menjadi target pelatihan adalah peserta mampu melakukan komunikasi verbal dan visual dengan mengadopsi teori perubahan Kurt Lewin. Adapun contoh kegiatannya adalah menyiapkan materi presentasi, yang diberi judul *Media Powerfull Point* (MPP).

3. METODE PELAKSANAAN

Tahapan pelaksanaan pelatihan *interpersonal skill*:

- 1) *Diskusi*. Diskusi diterapkan saat melakukan analisa kebutuhan pelatihan bagi para Guru. Analisa

kebutuhan pelatihan merupakan kegiatan strategis sebelum melaksanakan suatu pelatihan (Mahmud et al., 2019). Tim PKM berdiskusi dengan Kepala Sekolah, dan dan perwakilan Guru terkait masalah-masalah yang menjadi prioritas harus diatasi dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil diskusi maka tim PKM menawarkan memberikan pelatihan dengan topik: a) pengembangan diri dan b) teori perubahan (sebagai pengantar pelatihan), dan c) aplikasi pengembangan komunikasi verbal dan visual dengan contoh kasus penyampaian topik MPP.

2) *Presentasi, dan tanya jawab.* Kombinasi metode presentasi dan tanya jawab diterapkan saat menjelaskan materi konsep pengembangan diri serta cara berkomunikasi secara verbal. Presentasi menggunakan media slide *power point*.

3) *Presentasi, tanya-jawab, praktek, umpan balik.* Kombinasi presentasi, tanya-jawab, praktek, dan umpan balik dilaksanakan saat menjelaskan materi cara mempersiapkan materi presentasi yang menyenangkan, yaitu “Media Powerfull Point (MPP).” Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a) Fasilitator menjelaskan cara mempersiapkan materi presentasi yang menyenangkan menggunakan media *power point*.

b) Peserta diberi kesempatan bertanya.

c) Peserta diminta untuk membuat materi bahan ajar yang menarik menggunakan slide *power point*.

d) Peserta mendapatkan umpan balik atas materi bahan ajar yang dibuat.

4) Peserta diminta menyampaikan umpan balik terkait penyelenggaraan pelatihan. Penyampaian umpan balik peserta terhadap penyelenggaraan pelatihan mengadopsi penilaian menurut Kirk Patrick tingkat 1, yaitu menilai reaksi peserta terhadap kegiatan PKM yang telah dilaksanakan (Iskandar, 2019). Bentuk kuesioner dapat dilihat pada appendix 1. Penilaian berdasarkan skala Likert 5 poin (Joshi et al., 2015), yaitu 1=sangat buruk; 2=buruk; 3=cukup; 4=baik; dan 5= sangat baik. Data diolah menggunakan uji rata-rata (mean) (Manikandan, 2011). Kriteria interval untuk menginterpretasikan mean dihitung menggunakan rumus ukuran letak: $L = [k(n+1)]/n$, dimana L adalah maksimal skor, k = urutan ukuran letak, dan n = banyaknya skala ukur Likert yang digunakan. Cara menghitung adalah sebagai berikut (Tabel 1):

$$\text{Maksimal nilai ke-1: } [1(5+1)]/5 = 6/5 = 1,20.$$

$$\text{Maksimal nilai ke-2: } [2(5+1)]/5 = 12/5 = 2,40.$$

$$\text{Maksimal nilai ke-3: } [3(5+1)]/5 = 18/5 = 3,60.$$

$$\text{Maksimal nilai ke-4: } [4(5+1)]/5 = 24/5 = 4,80.$$

Tabel 1. Interval interpretasi mean

Nilai interval	Interpretasi
1,00 - 1,20	Sangat buruk
1,21 - 2,40	Buruk
2,41 - 3,60	Cukup
3,60 - 4,80	Baik
4,81 - 5,00	Sangat baik

Jumlah peserta pelatihan adalah 7 (tujuh) orang guru SMP Baitul Maal (Gambar 3). SMP Baitul Maal terletak di Jalan Ceger Raya di kecamatan Pondok Aren Tangerang

Selatan (15222). Para peserta dilengkapi peralatan berupa laptop atau mobile phone. Pelaksanaan pelatihan pada tanggal 24-25 November 2020.



Gambar 3. Guru-guru SMP Baitul Maal bersama tim PKM (berbaju batik)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap *pertama* tim PKM menyampaikan topik tentang pentingnya melakukan pengembangan diri (Gambar 4). Materi ini merupakan pengantar untuk mempengaruhi persepsi peserta agar memiliki motivasi untuk menyerap kemampuan baru. Materi disampaikan menggunakan slide *power point*. Presentasi dilaksanakan sekitar 10 menit, dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab sekitar 20

menit. Komposisi tanya jawab diberikan lebih panjang untuk memberikan kesempatan pada peserta menyampaikan permasalahan serta mendiskusikan solusinya. Peserta melaksanakan pelatihan dalam ruangan tertutup dan tempat duduk disusun dalam format ruang kelas. Dalam bagian ini ditekankan bahwa lingkungan di sekitar kita terus berubah, sehingga sangat penting bagi setiap individu mengembangkan diri untuk

menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Cara mengembangkan diri adalah dengan memperluas area publik. Cara memperluas area publik adalah dengan memperkecil area tersembunyi, area buta, serta area belum terungkap. Cara memperkecil area tersembunyi adalah dengan cara melakukan evaluasi diri, mengembangkan kelebihan serta mengurangi kekurangan secara bertahap. Cara memperkecil area buta

adalah dengan terbuka terhadap umpan balik, baik umpan balik positif maupun negative. Sedangkan cara memperkecil area belum terungkap adalah dengan cara mau mencoba hal-hal baru. Ketika area tersembunyi, area buta, dan belum terungkap mengecil, maka secara otomatis area publik akan membesar. Setiap manusia harus mengembangkan diri secara berkelanjutan.



Gambar 4. Penyampaian topik pentingnya melakukan pengembangan diri.

Respon peserta terhadap penyampaian materi pengembangan diri secara umum sangat baik (mean 4,81) (Tabel 2). Penilaian tertinggi adalah untuk manfaat materi, yaitu kategori

sangat baik (mean 5), sedangkan penilaian terendah namun masih dalam kategori baik (mean 4,57) adalah untuk penguasaan materi.

Tabel 2. Penilaian Peserta



Pada tahap *kedua*, tim PKM menyampaikan wawasan teori yang dapat digunakan para guru dalam berkomunikasi secara verbal dengan siswa (Gambar 5). Materi pelatihan disampaikan menggunakan media power point sekitar 10 menit, dan dilanjutkan dengan tanya jawab sekitar 20 menit. Peserta menyimak presentasi pelatihan dalam keadaan duduk dengan formasi ruang kelas. Pada kegiatan ini

para peserta pelatihan dilatih melakukan tahap pencairan dalam berkomunikasi, seperti memulai dengan pembicaraan ringan, memulai pengajaran dengan menggunakan obyek-obyek yang disukai siswa, atau melakukan permainan yang menyenangkan (*ice breaker*) untuk meningkatkan partisipasi peserta, daya tahan, serta semangat berlatih (Chlup & Collins, 2010).

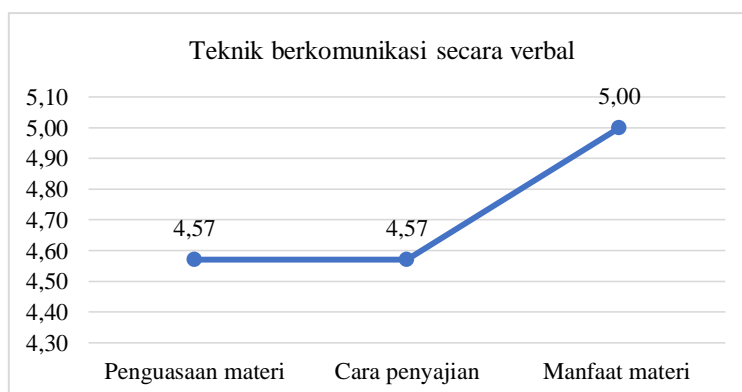


Gambar 5. Penyampaian topik berkomunikasi secara verbal dan visual

Secara keseluruhan, respon peserta terhadap pelatihan materi berkomunikasi secara verbal baik (mean 4,71) (Tabel 3). Manfaat materi dinilai

sangat baik (mean 5,00). Adapun penguasaan materi dan cara penyajian dinilai baik (mean 4,57).

Tabel 3. Penilaian Peserta



Pada tahap *ketiga* dilaksanakan penyampaian topik *Media Powerfull Point* (MPP) (Gambar 6). Penyampaian topik MPP merupakan contoh kasus cara berkomunikasi secara verbal dan

visual dengan menerapkan konsep Perubahan Kurt Lewin: Pencairan, perubahan, dan penguatan (Steven P Robbins and Timothy A Judge, 2013).



Gambar 6. Penyampaian topik MPP

a) *Tahap pencairan*

Pada tahap pencairan, fasilitator melakukan teknik memfokuskan peserta pada materi dengan 2(dua) cara, yaitu (1) memberikan judul materi yang menarik, yaitu *Media Powerfull-point*. Judul materi belajar yang menarik bertujuan untuk memancing rasa ingin tahu peserta (Hallock & Bennett, 2021); dan (2) menggunakan aplikasi www.kahoot.it. *Kahoot* merupakan *game* sederhana, tetapi menyenangkan dan dapat dimanfaatkan dengan mudah untuk berbagai macam keperluan pembelajaran, misalnya sebagai media evaluasi, pemberian tugas, atau untuk *ice breaker* dalam proses pembelajaran (Mustikawati, 2019). Untuk menggunakan aplikasi *Kahoot* siswa diminta untuk mengunduh aplikasi *Kahoot*, selanjutnya memasukkan nomor sandi. Pertanyaan yang diajukan kepada peserta pertanyaan ringan yang

diperkirakan dapat dijawab peserta. Penilaian diukur dari peserta yang menjawab tercepat. Sebagai contoh pada pelatihan *Media Powerfull-point*, fasilitator menanyakan: Apa singkatan STP pada kata STP Trisakti? Pada bagian ini peserta kegiatan dilakukan sekitar 20 menit.

b) *Tahap perubahan:*

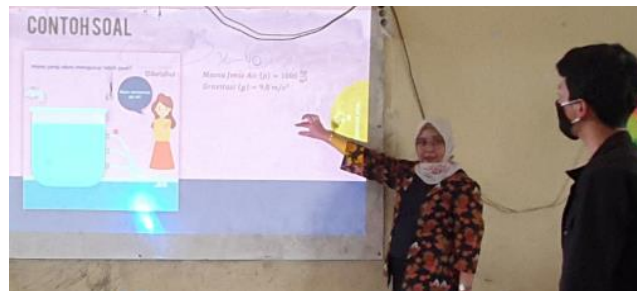
Pada tahap perubahan penyampaian materi disampaikan dengan kombinasi presentasi, demonstrasi membuat presentasi menarik, tanya-jawab, praktek membuat materi presentasi, dan pemberian umpan balik hasil belajar. *Presentasi* oleh fasilitator menjelaskan (1) mengapa penting membuat materi presentasi yang menarik, (2) hal-hal yang harus dihindari dalam membuat materi presentasi, langsung dengan contoh-contoh, dan (3) teknik membuat materi presentasi yang menarik. Selanjutnya

fasilitator memberikan contoh membuat tampilan presentasi, dan membuka sesi tanya-jawab. Terakhir peserta diminta untuk membuat contoh materi presentasi sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah dijelaskan Fasilitator. Presentasi dilaksanakan sekitar 20 menit.

c) *Tahap penguatan:*

Pada tahap penguatan, Fasilitator memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil pembuatan materi belajar

(Gambar 7). Pada tahap ini fasilitator menyampaikan pujian pada bagian yang dinilai sudah sesuai tetapi juga memberikan saran perbaikan untuk bagian yang masih kurang baik (Hamidun et al., 2013). Selanjutnya untuk peserta dengan hasil pembuatan materi presentasi terbaik diberikan hadiah berupa masker dengan logo STP Trisakti (Baranek, 1996).

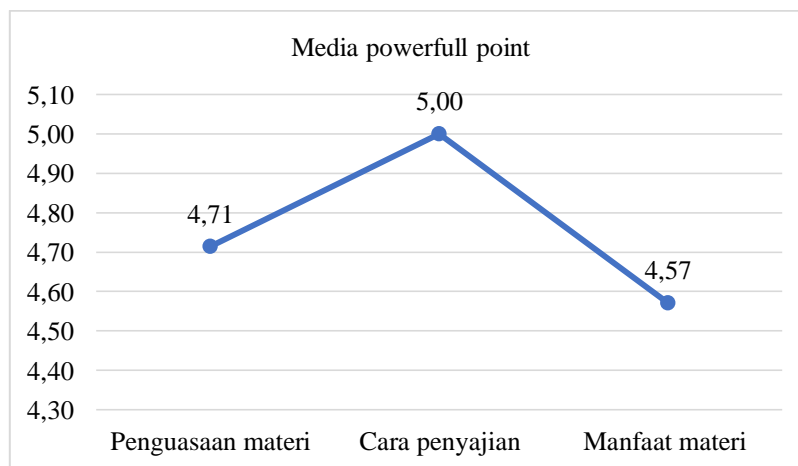


Gambar 7. Pemberian umpan balik pada karya peserta pelatihan

Respon peserta terhadap penyampaian materi MPP secara keseluruhan baik (mean 4,71) (Tabel 4). Cara penyajian materi MPP dinilai sangat baik (mean 5,00). Sedangkan penilaian terendah namun masih dalam

kategori baik adalah manfaat materi (mean 4,57). Hal ini mungkin disebabkan para Guru di SMP Baitul Maal menganggap penggunaan laptop dan jaringan internet masih belum mendapat dukungan dari pihak sekolah.

Tabel 4. Penilaian Peserta



5. PENUTUP

Pelatihan terhadap terhadap para peserta melalui beberapa tahap pendekatan. Pertama, untuk menumbuhkan semangat belajar maka disampaikan pentingnya melakukan pengembangan diri dengan menggunakan pendekatan konsep Johary Window. Kedua, memberikan pelatihan berkomunikasi secara verbal dan non verbal dengan menerapkan konsep Kurt Lewin. Dengan menerapkan kedua pendekatan tersebut diharapkan hasil pelatihan dapat diserap secara lebih optimal. Peserta pelatihan merasakan manfaat pelatihan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Selanjutnya, para guru menginginkan adanya pelatihan keterampilan *interpersonal* lainnya seperti teknik menyampaikan pendapat. Hasil PKM menunjukkan bahwa menggunakan media powerful point dirasakan bermanfaat namun masih terhambat aspek teknologi seperti keterbatasan fasilitas laptop, infocus, serta jaringan internet.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Baranek, L. K. (1996). The Effect of Rewards and Motivation on Student Achievement. *Master Thesis*, 285. <http://scholarworks.gvsu.edu/theses/285>
- Clup, D. T., & Collins, T. E. (2010). Breaking the Ice: Using Ice-breakers and Re-energizers with Adult Learners. *Adult Learning*, 21(3-4), 34-39. <https://doi.org/10.1177/104515951002100305>
- Hallock, R. M., & Bennett, T. N. (2021). I'll Read That!: What Title Elements Attract Readers to an Article? *Teaching of Psychology*, 48(1), 26-31. <https://doi.org/10.1177/0098628320959948>
- Hamidun, N., Hashim, S. H. M., & Othman, N. F. (2013). Enhancing Students' Motivation by Providing Feedback on Writing: The Case of International Students from Thailand. *International Journal of Social Science and Humanity*, 2(6), 591-594. <https://doi.org/10.7763/ijssh.2012.v2.179>
- Iskandar, A. (2019). Evaluasi Diklat Asn Model Kirkpatrick (Studi Kasus Pelatihan Effective Negotiation Skill Balai Diklat Keuangan Makassar). *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 18-39. <https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.229.2019>
- Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. (2015). Likert Scale: Explored and Explained. *British Journal of Applied Science & Technology*, 7(4), 396-403. <https://doi.org/10.9734/bjast/2015/14975>
- Mahmud, K. T., Saira Wahid, I., & Arif, I. (2019). Impact of training needs assessment on the performance of employees: Evidence from Bangladesh. *Cogent Social*

- Sciences*, 5(1).
<https://doi.org/10.1080/23311886.2019.1705627>
- Manikandan, S. (2011). Measures of central tendency: The mean. *Journal of Pharmacology and Pharmacotherapeutics*, 2(2), 140–142. <https://doi.org/10.4103/0976-500X.81920>
- Mustikawati, F. E. (2019). Fungsi Aplikasi Kahoot sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, December, 2019*.
<https://semcon.unib.ac.id/index.php/semiba/Semiba/schedConf/presentations>
- Osmanoğlu, D. E. (2019). Expansion of the Open Area (Johari Window) and Group Work Directed to Enhancing the Level of Subjective Well-being. *Journal of Education and Training Studies*, 7(5), 76. <https://doi.org/10.11114/jets.v7i5.4128>
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Steven P Robbins and Timothy A Judge. (2013). *Organizational Behaviour* (15th ed.). Pearson. file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/organizational-behavior-15e-stephen-p-robbins-timothy-a-judge-pdf-qwerty.pdf